

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TIPE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “**DINAMIKA EMOSI PADA REMAJA DARI KELUARGA YANG BERCERAI**” dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang terbentuk dari uraian kata-kata untuk dikumpulkan kemudian dilakukan analisis guna mendapatkan bahan penulisan yang otentik. Menurut pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006 : 6).

Tipe penelitian ini menggunakan studi kasus, dimana peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Peneliti menggunakan studi kasus instrinsik, dimana penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Peneliti menggunakan studi kasus ini untuk memahami secara utuh kasus tentang dinamika emosi pada remaja dari keluarga yang bercerai, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun tanpa ada upaya menggeneralisasi (Poerwandari, 2011 : 125).

B. BATASAN KONSEP

Penelitian ini mengungkapkan tentang dinamika emosi pada remaja dari keluarga yang bercerai.

- a. Dinamika emosi adalah proses yang berputar atau proses *feedback*, dimana perilaku yang nampak memiliki efek yang berperan sebagai akibat dari suatu peristiwa sebelumnya dan dapat juga menjadi stimulus yang memulai suatu kejadian selanjutnya.
- b. Remaja, dimana remaja berjenis kelamin laki-laki atau pun perempuan yang memiliki usia antara 15 – 21 tahun dan dari keluarga yang bercerai.
- c. Perceraian adalah berpisahnya pasangan suami istri secara hukum, sehingga tidak lagi dalam ikatan pernikahan.

C. UNIT ANALISIS DAN SUBYEK PENELITIAN

Yin (1994 : 19), unit analisis pada dasarnya terkait dengan kasus yang dipilih oleh peneliti, definisi unit analisis hendaknya berkaitan dengan cara penentuan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah dinamika emosi pada remaja dari keluarga yang bercerai.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kasus individual dinamika emosi pada remaja dari keluarga yang bercerai.

Sumber informasi dapat diperoleh dari :

- a) Subjek itu sendiri.
- b) Orang tua yang tinggal dengan subjek. Dalam penelitian ini ibu subjek.
- c) Orang yang dekat dengan subjek.
- d) Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Kriteria utama dari subjek penelitian ini adalah :

- a) Remaja berusia 15 – 21 tahun dari keluarga yang bercerai.
- b) Subjek berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendukung dan mendapatkan data dalam penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada keluarga yang mengalami perceraian (Arikunto, 2005 : 156).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan,

dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan subjek, mendengarkan apa yang subjek ucapkan, dan peneliti tidak berpartisipasi dalam aktivitas subjek. Observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti ingin mendapatkan data yang sebenar-benarnya mengenai emosi yang muncul pada subjek itu tersebut.

Observasi ini juga bersifat terbuka, dimana diperlukan komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial yang diteliti sehingga mereka dengan sukarela dapat menerima kehadiran peneliti atau pengamat (Handoyo dkk, 2011 : 35). Subjek (anak yang orang tuanya mengalami perceraian) mengetahui kalau peneliti melakukan observasi kepada subjek. Peneliti menggunakan observasi bersifat terbuka karena peneliti ingin berkomunikasi dengan baik dengan subjek dan tanpa ada paksaan dalam proses penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2002 : 135).

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara serta untuk menilai keadaan

seseorang (Arikunto, 2005 : 155).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan pedoman umum, dimana dalam proses wawancara ini peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara karena sebagai pengingat peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (checklist) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Poerwandari, 2011 : 146 – 147). Peneliti juga menggunakan wawancara bebas, dimana peneliti bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan terkumpul (Arikunto, 2005 : 156). Peneliti menggunakan wawancara bebas karena peneliti mengantisipasi apabila ada jawaban yang kurang sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan dari subjek sehingga dapat menggali jawaban tersebut.

3. Tes Psikologis

Tes psikologis adalah alat ukur yang objektif dan dibakukan atas sampel perilaku tertentu (Anastasi, 1997 : 3).

Latar belakang dari tes grafis adalah kenyataan bahwa para artis memproyeksikan dirinya dalam karya-karyanya, antara lain dalam lukisan. Dalam penciptaan karya artistiknya ia memproyeksikan ketidaksadaran melalui simbol-simbol, juga melalui gaya dan pendekatannya. Representasi grafis dan gambar juga mengekspresikan ketrampilan perkembangan dini

anak, anak menggambar terlebih dahulu sebelum menulis. Gambar orang mengungkapkan lapisan-lapisan primitif dan dini dalam kepribadian, yang telah ada sebelum pengendalian intelek menguasai diri seseorang (Markam, 2005 : 63).

Ada beberapa jenis tes grafis atau tes gambar yang digunakan dalam pemeriksaan psikologis, yakni tes *stimulus drawing relation* yang diciptakan wartegg (disebut tes wartegg), tes gambar manusia atau *draw a person test* (DAP), tes menggambar pohon atau *baum test*, dan tes menggambar rumah-pohon-orang atau *house tree person test* (HTP) (Markam, 2005 : 62).

a. Tes Wartegg

Tes wartegg terdiri dari selembor kertas berukuran kuarto yang berisi delapan kotak segiempat dan didalam masing-masingnya terdapat suatu stimulus tertentu. Subjek diminta untuk menyelesaikan stimulus dalam setiap kotak itu menjadi suatu gambar sesuai keinginannya (Markam, 2005 : 62).

Tes wartegg ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau meneliti karakter dan kepribadian seseorang yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan 8 macam gambar yang dibuat subjek tersebut.

Namun tes wartegg ini memiliki kelemahan yaitu pada tes wartegg ada stimulus yang harus diselesaikan. Situasi yang berbeda ini mempunyai dampak khusus bagi subjek yang dites, misalnya ada

subjek yang lebih merasa nyaman dan bebas bila diberi kebebasan menggambar, namun ada pula yang merasa lebih nyaman kalau diberi stimulus (Markam, 2005 : 63).

b. Tes DAP

Tes DAP ini bertujuan untuk menilai karakter dan kepribadian seseorang dengan cara menganalisa gambar orang atau manusia yang dibuat oleh subjek.

Kelebihan tes DAP ini subjek tidak diberi stimulus yang harus diselesaikan sehingga subjek dapat secara bebas menggambar manusia (Markam, 2005 : 63).

c. Tes Baum

Tes baum ini bertujuan untuk menilai karakter dan kepribadian seseorang dengan cara menganalisa gambar pohon yang dibuat oleh subjek.

Kelebihan tes baum ini subjek tidak diberi stimulus yang harus diselesaikan sehingga subjek dapat secara bebas menggambar pohon (Markam, 2005 : 63).

d. Tes HTP

Tes HTP ini bertujuan untuk menilai karakter dan kepribadian seseorang dengan cara menganalisa gambar rumah, gambar pohon dan

gambar orang atau manusia yang dibuat oleh subjek.

Kelebihan tes HTP ini subjek tidak diberi stimulus yang harus diselesaikan sehingga subjek dapat secara bebas menggambar pohon (Markam, 2005 : 63).

Peneliti menggunakan alat tes grafis yang meliputi tes wartegg, tes DAP, tes baum dan tes HTP, karena peneliti ingin mengetahui hubungan dan kedekatan antara anak dan orang tua.

4. Rekaman atau Catatan

Rekaman atau catatan adalah semua jenis pertanyaan tertulis yang disiapkan oleh atau untuk seseorang yang mempunyai nilai pertanggungjawaban (Faisal, 1990 : 81).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersumber dari rekaman suara atau catatan.

E. KREDIBILITAS

a. Standart Kredibilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah

pemeriksaan melalui sumber lain (Moleong, 2002 : 178). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi, dimana peneliti membandingkan data hasil tes psikologis dengan data hasil wawancara dan membandingkan juga dengan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan kecukupan referensial, yaitu sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang tetap terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data (Moleong, 2002 : 181). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kecukupan referensial, dimana peneliti menggunakan rekaman dengan menggunakan *handphone*.

b. Standart transferabilitas

Menurut Faisal (1990 : 32), standart ini sesungguhnya merupakan pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri. Pembaca laporan penelitian yang bisa menjawab dan menilai hasil penelitian ini. Standart transferabilitas akan terpenuhi jika pembaca hasil penelitian memperoleh gambaran yang demikian jelasnya mengenai latar atau konteks tentang hasil penelitian. Penelitian sarat dan rinci memberikan

deskripsi tentang latar atau konteks, hal inilah yang dapat membantu pembaca laporan penelitian dalam menganalisis transferabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa pembaca dapat memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis domain, yaitu analisis yang biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup di suatu fokus atau pokok permasalahan yang tengah diteliti. Hasilnya masih berupa pengetahuan atau pengertian di tingkat permukaan tentang berbagai domain atau kategori konseptual. Peneliti menggunakan tehnik analisis domain agar penelitian memperoleh gambaran atau pengertian tentang berbagai domain yang sifatnya umum atau masih di tingkat permukaan (Faisal, 1990 : 91).

Dan agar peneliti memperoleh gambaran atau pengertian yang lebih rinci dan mendalam, peneliti juga menggunakan analisis taksonomis, yaitu analisis taksonomis merupakan analisis lebih lanjut yang lebih rinci dan mendalam serta yang menjadi fokus penelitiannya ditetapkan pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran semula penelitian. Dengan analisis taksonomi, peneliti dapat melengkapi tehnik analisisnya dengan tehnik analisis taksonomis agar

memperoleh gambaran dan pengertian yang mendalam dari suatu pokok permasalahan yang sedang diteliti (Faisal, 1990 : 91).

Sebelum melakukan tehnik analisis data, peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari (Poerwandari, 2001 : 86). Contoh pemberian koding :

1. WCR / RV / DRS / 17122012

(Data wawancara data awal dalam penelitian, wawancara dilakukan dengan Subjek, lokasi di Depan Rumah Subjek, pada tanggal 17 Desember 2012).

Keterangan koding wawancara :

Digit 1 sampai dengan 3

WCR : Wawancara

Garis miring : Pembatas

RV : Subjek penelitian

Digit 4 sampai dengan 5

Garis miring : Pembatas

DRS : Lokasi wawancara yang dilakukan, yaitu didepan rumah subjek

Digit 6 sampai dengan 7

Garis miring : Pembatas

17122012 : Tanggal dilakukan wawancara, yaitu pada tanggal 17
Desember 2012

2. OBS / END / RS / 11082013

(Data observasi untuk Subjek Pertama, di Rumah Subjek, pada tanggal 11
Agustus 2013).

Keterangan koding observasi :

Digit 1 sampai dengan 3

OBS : Observasi

Garis miring : Pembatas

END : Subjek penelitian

Digit 4 sampai dengan 5

Garis miring : Pembatas

RS : Lokasi wawancara yang dilakukan, yaitu di rumah subjek

Digit 6 sampai dengan 7

Garis miring : Pembatas

11082013 : Tanggal dilakukan wawancara, yaitu pada tanggal 11
Agustus 2013